



Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha Sebagai Upaya Mendorong Mahasiswa Mengikuti Program Kewirausahaan Kementerian

Nur Anisa¹, Rina Yulinar², Nur Aeni³, Imam Mahmud^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding author: imam.mahmud@fisip.unila.ac.id

Received 31-10-2024

Revised 02-12-2024

Published 18-12-2024

ABSTRAK

Kewirausahaan di kalangan mahasiswa berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. BPS memaparkan Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per februari 2024 mencapai 7,2 juta orang. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi dampak pelatihan kewirausahaan dalam pembuatan proposal usaha yang dilaksanakan pada 8 September 2024 di Perumahan Griya Gedung Meneng Indah, Bandar Lampung. Metode yang diterapkan mencakup sosialisasi, workshop, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil penelitian menyatakan bahwa 100% peserta kini memahami esensi pembuatan proposal usaha, dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan pengelolaan acara. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam dunia wirausaha.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pelatihan, Pengangguran, Proposal Usaha, P2MW.

ABSTRACT

Entrepreneurship among students plays an important role in reducing the unemployment rate in Indonesia. BPS explained that the open unemployment rate in Indonesia as of February 2024 reached 7.2 million people. The Entrepreneurial Student Development Program (P2MW) is one of the government's efforts to increase the entrepreneurial capacity of students. The purpose of this activity is to evaluate the impact of entrepreneurship training in making business proposals which will be held on September 8, 2024 at Griya Housing Building, Meneng Indah Building, Bandar Lampung. The methods applied include socialization, workshops, and evaluations through pre-test and post-test. The results of the study stated that 100% of participants now understand the essence of making business proposals, with a high level of satisfaction with the material presented and the management of the event. This training is expected to strengthen the entrepreneurial ecosystem in higher education and encourage active student participation in the world of entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Training, Unemployment, Business proposals, P2MW.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat dimaknai sebagai sikap, semangat, dan kecakapan individu dalam mengidentifikasi peluang serta mengelola usaha. Hal ini meliputi upaya untuk menemukan, menciptakan, dan mengimplementasikan metode kerja yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi



dalam memberikan layanan yang lebih optimal atau mencapai keuntungan yang lebih besar (Dewi, 2016). Kewirausahaan masuk di lingkungan kampus melalui dukungan pemerintah, hadir sebagai program-program yang memberikan peluang sama bagi mahasiswa, program-program tersebut adalah Program Kreativitas Mahasiswa Wirausaha (PKM-K) (Utami *et al.*, 2022). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) disusun untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan jiwa kewirausahaan, agar mereka dapat mengubah pola pikir dari sekadar mencari pekerjaan menjadi menciptakan peluang kerja (Mahmud & Septianna, 2024). Selain itu, terdapat program yang sejenis yaitu Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat menjadi salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran di Indonesia, sebab lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan dapat membangun usahanya sendiri (Wibowo, 2015). Sektor usaha dan industri memiliki keterbatasan dalam menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi, sementara jumlah lulusan dan pencari kerja terus bertambah setiap tahunnya. Akibatnya, banyak di antara mereka yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan, sehingga masyarakat kerap menyebut mereka sebagai pengangguran berpendidikan (Siswadi, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per Februari 2024 mencapai 7,2 juta orang, dari sebelumnya berjumlah 7,99 juta pada tahun 2023. Pengangguran menjadi salah satu sorotan permasalahan ketenagakerjaan di berbagai negara terutama di Indonesia (Atmaja, 2016). Dunia usaha dan industri memiliki keterbatasan dalam menampung seluruh lulusan perguruan tinggi, sementara jumlah lulusan dan pencari kerja terus bertambah setiap tahun, akibatnya banyak di antara mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan, hingga masyarakat sering menyebut mereka sebagai pengangguran terdidik (Iskandar & Sudarwadi, 2020). Salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh generasi intelektual, terutama mahasiswa, adalah kemampuan untuk tidak hanya memperoleh pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja guna menekan angka pengangguran. Di sinilah peran keunggulan yang seharusnya dapat ditunjukkan (Nurjanah, 2020).

Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, kebijakan Merdeka Belajar diluncurkan oleh Kemendikbud, yang mencakup program P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha). Program tersebut memiliki tujuan untuk mencetak mahasiswa yang dapat memperkuat ekosistem wirausaha di lingkungan perguruan tinggi (Arda *et al.*, 2023). Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, para lulusan perguruan tinggi perlu memiliki keterampilan yang kuat, baik dalam aspek teori maupun praktik (Kadarsih, 2020). P2MW merupakan program pengembangan usaha mahasiswa yang menetapkan batasan produk atau syarat minimal bagi mereka yang telah menjalankan suatu usaha. Ditjen Dikti memberikan kesempatan kepada mahasiswa aktif program sarjana yang memenuhi persyaratan

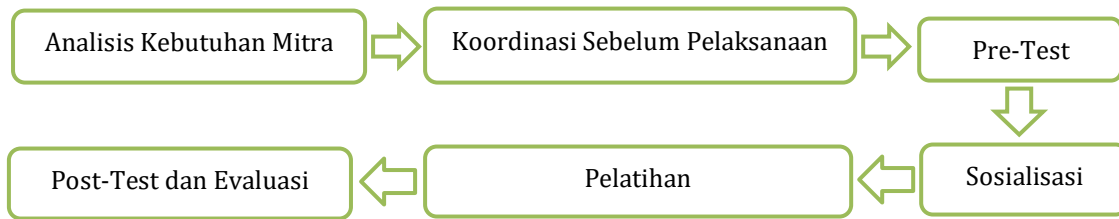
untuk berpartisipasi serta memperoleh pendanaan melalui program P2MW (Debora Hutabarat *et al.*, 2023). Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui program yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dan juga sudah difasilitasi oleh perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta semangat mahasiswa terkait dengan pengaruh program P2MW yang sudah disediakan oleh pemerintah (Ali *et al.*, 2023).

Dalam upaya membantu menyebarkan program pemerintah yang juga difasilitasi oleh perguruan tinggi, nutrigastin (tepung pati umbi garut sebagai inovasi pangan untuk healthy aging) tim yang berhasil meraih pendanaan dari kemendikbudristek dalam program P2MW membuat kegiatan pelatihan yang nantinya akan sangat bermanfaat terutama bagi mahasiswa, kegiatan pelatihan pembuatan proposal sekaligus mengenalkan program kewirausahaan mahasiswa ini. Selain itu tim juga melakukan pendampingan terhadap peserta yang melaksanakan pelatihan sampai peserta membuat sendiri proposal usaha yang mereka buat seperti proposal PMW, P2MW, dan PKM-K. Pemberdayaan Mahasiswa ini diharapkan mampu memberikan implementasi yang sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang dikutip oleh (Constantino *et al.*, 2012) dalam (Surati *et al.*, 2022) yaitu salah satu strategi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah melalui pemanfaatan fasilitasi lokal, penguatan kearifan lokal, serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini diadakan sebagai tindak lanjut dari pelatihan serupa yang telah dilakukan oleh Saharuddin dkk, pada tahun 2022, yang bertujuan memberikan pelatihan penulisan proposal penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Perbedaannya, pelatihan yang kami adakan tidak hanya berfokus pada penulisan proposal, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan intensif, sehingga peserta mampu menyelesaikan dan mengirimkan proposal usaha mereka untuk program PMW yang diadakan oleh Universitas. Tujuan utama dalam kegiatan ini ialah untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan dan pendampingan yang praktis.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pelatihan pembuatan proposal usaha dan mahasiswa berupa pelatihan dan *workshop*. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, teknik penyusunan presentasi menggunakan Microsoft Power Point agar lebih menarik dan interaktif. Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini ialah menggunakan pre-test dan post-test. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan proposal usaha dilaksanakan melalui beberapa tahap, sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha

Berikut ini penjelasan dari tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan proposal usaha:

1. **Analisis kebutuhan mitra**, Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra, dimana panitia mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang relevan dengan mahasiswa. Analisis ini membantu merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta, terutama dalam penyusunan proposal usaha.
2. **Koordinasi sebelum pelaksanaan**, Dilakukan koordinasi antara panitia dan pemateri. Koordinasi ini mencakup persiapan teknis, seperti penyusunan jadwal, pembagian tugas, pengadaan materi, dan penyusunan pre-test serta post-test.
3. **Pre-test proposal usaha**, Kegiatan ini dimulai dengan pengisian pre-test oleh peserta yang dirancang untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang pembuatan proposal usaha. Hasil dari pre-test ini akan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman di akhir pelatihan.
4. **Sosialisasi mengenai proposal usaha**, Dalam sesi ini, fasilitator memberikan penjelasan mengenai konsep proposal usaha, termasuk elemen-elemen penting yang harus ada. Materi ini juga menjelaskan bagaimana proposal yang baik dapat meningkatkan peluang mahasiswa dalam mengikuti program seperti PKM-K, P2MW, dan PMW.
5. **Pelatihan terkait pembuatan proposal usaha bagi mahasiswa**, Pada tahap ini, peserta akan mendapatkan pengalaman praktis dalam menyusun proposal usaha. Dengan bimbingan fasilitator, peserta akan dibagi ke dalam kelompok untuk merancang proposal mereka sendiri.
6. **Post-test dan evaluasi**, Setelah pelatihan selesai, peserta diminta mengisi post-test yang bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk menilai efektivitas pelatihan.

Metode pelatihan dalam pembuatan proposal tersebut diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teori terhadap peserta, namun setiap peserta dapat mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan dan penyusunan proposal yang tepat. Konsep dan pelatihan ini perlu dilakukan agar nantinya mahasiswa dapat terdorong untuk mengikuti program kewirausahaan serta lolos dalam pendanaan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan proposal usaha dilaksanakan pada hari Minggu, 8 September 2024 di Perumahan Griya Gedung Meneng Indah, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan mayoritas lingkungan sekitar merupakan tempat tinggal mahasiswa Universitas Lampung dari berbagai jurusan dan fakultas. Pelatihan pembuatan proposal usaha dihadiri oleh 16 peserta yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Pertanian (FP). Selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan terjalin komunikasi yang interaktif, dimana peserta aktif bertanya dan narasumber memberikan *feedback* yang memuaskan untuk peserta. Interaksi yang terjalin tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana pelatihan yang interaktif dan produktif.

Rundown kegiatan pelatihan meliputi berbagai sesi penting seperti pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, dan penutupan. Rundown tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha

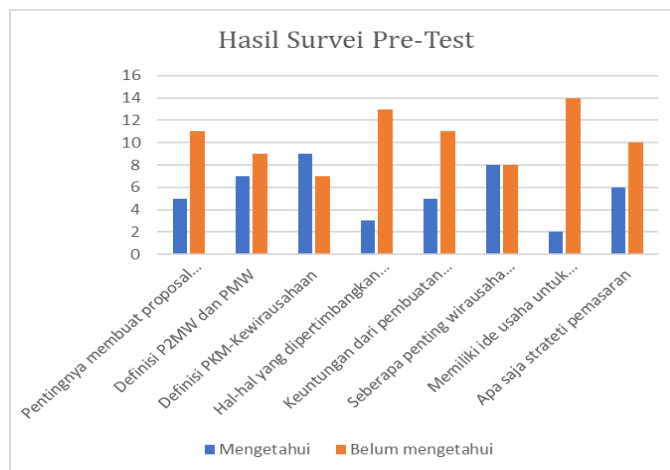
Waktu	Kegiatan	Keterangan
13.00 - 13.30	Registrasi Peserta Foto Bersama	1. Mengisi presensi 2. Dokumentasi
13.30 - 13.45	Pre-test mengenai proposal usaha	Google Form
13.45 - 14.30	Pemaparan materi proposal usaha	Pemateri : Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.
14.30 - 14.50	Diskusi	Tanya jawab
14.50 - 15.05	Post-test mengenai Proposal usaha	Google Form
15.05 - 16.35	Pelatihan	Pelatihan pembuatan proposal
16.35 - 16.45	Penutupan	Selesai

Setiap sesi dalam rundown tersebut dirancang untuk memastikan bahwa para peserta tidak hanya memahami teori, namun juga dapat mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diajarkan. Materi disampaikan secara interaktif dan menarik oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya, sehingga mendorong partisipasi aktif dari para peserta. Dengan demikian, peserta dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam konteks pembuatan proposal usaha.

Pre-test Mengenai Proposal Usaha

Kegiatan pertama, sebelum sosialisasi dan pelatihan pembuatan proposal usaha, peserta terlebih dahulu diminta untuk menjawab soal pre-test guna mengetahui

seberapa jauh pengetahuan awal mereka tentang proposal usaha. Pre-test ini dilaksanakan melalui *google form* yang terdiri dari 8 pertanyaan yang meliputi berbagai aspek dasar mengenai proposal usaha. Dari hasil pre-test pada gambar 2, menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang pemahamannya kurang mendalam mengenai proposal usaha, sehingga menegaskan perlu adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman melalui pelatihan ini. Selain itu, hasil pre-test juga dapat membantu mengevaluasi efektivitas pelatihan setelah pelaksanaan, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta. Sehingga, pelatihan pembuatan proposal usaha ini diharapkan tidak hanya membantu pemahaman para peserta, namun juga memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan membuat proposal usaha.



Gambar 2. Hasil Survei Pre-Test

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha

Setelah peserta menjawab soal-soal pre-test, selanjutnya adalah pemaparan materi dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi pentingnya pembuatan proposal usaha, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan judul, penjelasan mengenai PMW, P2MW, dan PKM-Kewirausahaan, dan jenis-jenis usaha. Narasumber menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta berusaha mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Selama kegiatan sosialisasi terjalin komunikasi yang interaktif, di mana peserta aktif bertanya dan narasumber memberikan *feedback* yang memuaskan untuk peserta. Interaksi yang terjalin tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana pelatihan yang interaktif serta produktif. Keterlibatan aktif ini dapat menjadi indikator bahwa peserta pelatihan tidak hanya menyerap materi yang diberikan,

namun juga benar-benar tertarik untuk memahami serta mempraktikkan konsep-konsep yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada gambar 3.



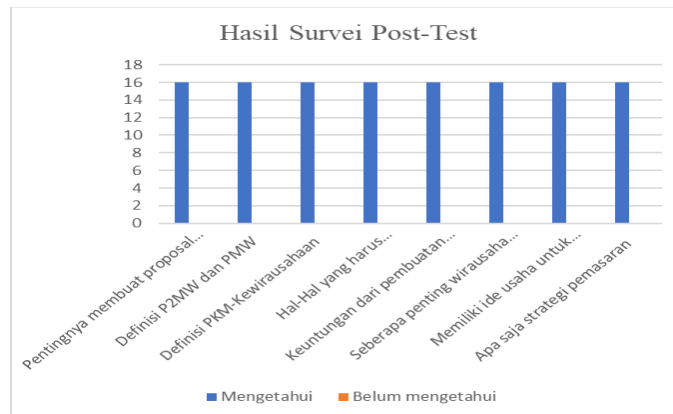
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Setelah penyampaian materi berakhir, selanjutnya sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pelatihan. Dalam sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka dan mendiskusikan hal-hal yang masih kurang jelas. Diskusi interaktif tersebut juga dapat memberikan ruang kepada para peserta untuk berbagai pengalaman dan bertukar ide. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta dapat dijawab oleh narasumber dengan detail. Tujuan dari sesi diskusi tersebut adalah untuk memastikan para peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat meningkatkan efektivitas pelatihan secara keseluruhan.

Post-test dan Evaluasi

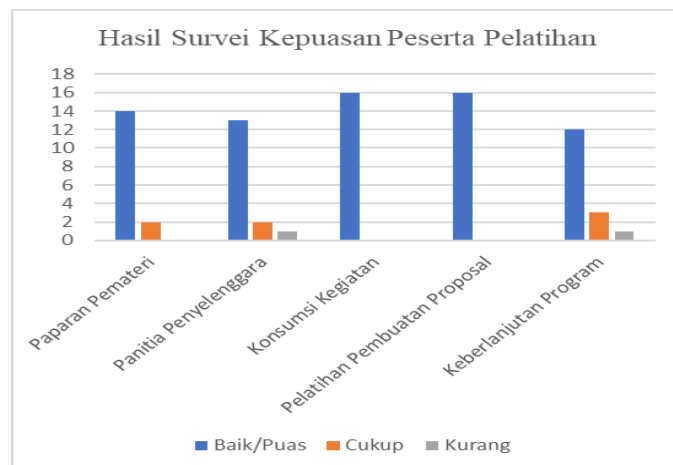
Terakhir, tahapan dari pelatihan pembuatan proposal usaha, yaitu pelaksanaan post-test dan evaluasi kegiatan. Post-test ini diadakan guna mengikuti peningkatan pemahaman para peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi dan pelatihan (Endra *et al.*, 2021). Dalam post-test ini sama seperti pre-test, yaitu terdapat 8 pertanyaan mengenai proposal usaha. Hasil post-test menunjukkan bahwa 100 persen peserta memahami tentang proposal usaha setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini, sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Hal ini menunjukkan bahwa target

indikator ketercapaian, yaitu lebih dari 80 persen partisipasi yang mengetahui hal tersebut, telah tercapai.



Gambar 4. Hasil Survei Post-Test

Tim pelaksana pelatihan melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan proposal usaha. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pengisian *google form* evaluasi program oleh peserta yang mencakup beberapa indikator, yaitu kompetensi narasumber, pelaksanaan kegiatan pengabdian, kebermanfaatan kegiatan pengabdian, dan keberlanjutan kegiatan pengabdian (Farida *et al.*, 2024). Terdapat 3 pilihan jawaban, yaitu Baik/Puas, Cukup, dan Kurang. Hasil evaluasi dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.



Gambar 5. Hasil Survei Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada gambar 5, tingkat kepuasan peserta dalam kegiatan ini rata-rata dinilai baik, atau menunjukkan bahwa peserta merasa puas. Tingkat kepuasan yang tinggi tersebut meliputi beberapa indikator, seperti paparan materi oleh narasumber, kesiapan panitia, serta kualitas materi yang disampaikan. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan pelatihan dengan memberikan

pengalaman belajar yang positif, namun juga dapat menjadi dorongan bagi pelaksana program yang sama di masa yang akan datang.

Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan telah menjawab tujuan dari kegiatan pelatihan, yaitu memberikan wawasan mengenai proposal usaha dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam pembuatan proposal usaha. Dari pencapaian pemahaman yang mencapai 100 persen pada topik-topik yang disajikan, serta kepuasan peserta yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa metode serta pendekatan yang telah digunakan dalam pelatihan tersebut dapat dikatakan efektif. Keberhasilan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai model bagi program pelatihan serupa untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, khususnya pembuatan proposal usaha, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai post-test peserta, menandakan bahwa mahasiswa yang sebelumnya kurang memahami konsep proposal usaha kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membuat proposal untuk program seperti PKM-K, P2MW, dan PMW. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai peluang kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Agar hambatan serupa dapat dicegah dan kemajuan tetap terjaga, perguruan tinggi sebaiknya memperluas sosialisasi program kewirausahaan seperti P2MW dan PKM-K melalui media sosial untuk mendorong partisipasi mahasiswa. Pelatihan proposal usaha perlu dilakukan secara rutin dengan pendampingan intensif bagi mahasiswa yang merintis usaha. Dukungan finansial, fasilitas kampus, serta monitoring rutin diperlukan untuk memastikan efektivitas program dalam mencetak lulusan siap berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui program P2MW, sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Lampung atas fasilitas dan dukungan penuh yang telah disediakan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini. Kami juga mengucapkan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah terlibat, termasuk para mahasiswa peserta pelatihan dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun pemikiran. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak telah memberikan kontribusi

besar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal usaha serta menguatkan ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. D., Handayani, L., Mulyanto, S., & Anggraini, L. (2023). *Workshop Peningkatan Profit dan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Akuaponik Pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW)*. 3(1), 341–349.
- Arda, M., Andriany, D., & Putra, Y. A. (2023). Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa P2MW. *SEMINAR NASIONAL MULTIDISIPLIN ILMU TANTANGAN PENDIDIKAN TINGGI MENUJU DUDI MELALUI MERDEKA BELAJAR*, 4(1), 166–177.
- Atmaja, A. T. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN AKTIVITAS WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Ahmad. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–787.
- Debora Hutabarat *et al.*, (2023). PROGRAM PEMBINAAN MAHASISWA WIRAUSAHA (P2MW) PENGEMBANGAN TERRARIUM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SEBAGAI INOVASI DESAIN INTERIOR RUANGAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 124–130.
- Dewi. (2016). *PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA USAHA PADA PESERTA PROGRAM MAHASISWA*. 6(2).
- Endra, R. Y., Cucus, A., Aprilinda, Y., & Ariani, F. (2021). *Pelatihan Penggunaan Software Presentasi Untuk Meningkatkan Kompetensi ASN Di Biro Perekonomian Setda Provinsi Lampung*. 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.42>
- Farida, I. A., Utomo, H. B., & Putri, R. D. (2024). *Pelatihan Optimalisasi Resiliensi Mengajar Guru Sekolah Dasar dengan Strategi Modifikasi Perilaku Prososial di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang*. 4(3), 1888–1899.
- Iskandar, I., & Sudarwadi, F. (2020). Gerakan Pengentasan Pengangguran Terdidik Melalui Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(1), 12. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i1.31954>
- Kadarsih, R. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106.
- Mahmud, I., & Septianna, E. W. (2024). *Pelatihan Pembuatan Google My Business Pada Pemilik Usaha Kedai Nyihah Penerima PMW (Program Mahasiswa Wirausaha)*. 48–59.
- Nurjanah, A. S. (2020). *Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan*. 1(2), 35–38.
- Siswadi, Y. (2015). ANALISIS FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI MINAT

- MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 1–17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Surati. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Serampas Dalam Upaya Pelestarian Hutan. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022*.
- Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., & Widiyantono, D. (2022). *PENGUATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA-KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS*. 6, 936–942.
- Wibowo. (2015). *PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TENTANG WIRAUSAHAWAN MUDA STUDENTS*. 517(1), 517–526.